

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekurangan zat besi dan anemia merupakan masalah kesehatan global dan penyebab utama morbiditas pada wanita. Anemia kehamilan adalah kondisi Dimana kadar Hemoglobin dalam darah dibawah normal yaitu kurang dari 11mg/dl. Kehamilan anemia disebabkan oleh penurunan hemoglobin sehingga kapasitas transportasi oksigen yang diperlukan oleh organ-organ penting ibu dan janin berkurang (Lailiyah et al.,2022)

Defisiensi besi dapat menyebabkan anemia seperti kurangnya asupan protein dan zat besi dari makanan, gangguan absorpsi usus, perdarahan, baik akut maupun kronis dan kebutuhan zat besi yang meningkat pada Wanita hamil, masa pertumbuhan, dan penyembuhan penyakit. Konsumsi tablet besi umur, paritas, Tingkat Pendidikan, dan makanan yang mengandung zat besi juga dapat menyebabkan anemia (Omasti et al., 2022). analisis pengetahuan dan perilaku pemilihan makanan tinggi zat besi diukur dari jumlah, cara dan frekuensi yang dikonsumsi setiap hari oleh ibu hamil, salah satu metode untuk mengobati anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi adalah dengan mengonsumsi tablet besi, kadar hb dapat meningkat 1 gr% perbulan dengan tablet besi 60mg setiap hari. Terlepas dari itu Indonesia sudah melakukan Upaya untuk mencegah ibu hamil mengalami anemia dengan memberi mereka 90 tablet besi selama kehamilan. Namun, Tingkat anemia masih tinggi. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap rekomendasi penggunaan tablet besi (Omasti et al., 2022).

Sekitar 1000 mg zat besi diperlukan selama kehamilan, dengan 500 mg digunakan untuk meningkatkan massa sel darah merah 3000 mg ditransfer ke fetus dalam kehamilan 12 minggu, dan 200 mg digunakan untuk mengganti cairan yang keluar (Rizki dkk.,2019). Sehari-hari ibu hamil makan 1000-

2500 kalori, yang menghasilkan sepuluh hingga lima belas mg zat besi tetapi hanya 1-23 mg yang diserap oleh tubuh. Satu tablet besi 6-8mg zat besi dalam tubuh. Konsumsi rutin selama 90 hari menghasilkan penyerapan zat besi 720 mg. Di Indonesia besi dalam bentuk ferrosus sulfat digunakan karena lebih mudah di serap oleh tubuh (Sarah dan Irianto, 2018).

Anemia pada kehamilan adalah masalah penting karena dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas, baik pada ibu maupun bayi baru lahir. Efek anemia selama kehamilan termasuk perdarahan postpartum, berat badan lahir rendah (BBLR), dan persalinan premature (Lumbanraja et al., 2019) ibu hamil yang mengalami anemia dapat berdampak pada janin seperti abortus, kematian intra uterin, prematuritas, dan kecenderungan untuk terinfeksi, selain itu ibu dapat mengalami masalah his selama persalinan, resiko dikompensasi kordis, dan resiko ketuban pecah dini (Ananda & Ica, 2022)

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan terjadinya perdarahan postpartum. Anemia ibu hamil sangat erat kaitannya dengan kejadian bayi lahir pendek, Bayi berat badan lahir rendah maupun kejadian kematian ibu saat melahirkan. Anemia yang terjadi pada ibu hamil mempengaruhi pertumbuhan janin, berat bayi lahir rendah dan peningkatan kematian perinatal. Mengingat berbagai dampak buruk yang timbul akibat anemia pada ibu hamil, sebaiknya anemia dapat dicegah sedini mungkin mulai dari ibu hamil hingga melahirkan. Pemeliharaan Kesehatan ibu hamil dan janin adalah dengan menjaga Makanannya. Makanan yang berkualitas dapat membantu janin agar tumbuh dan berkembang dengan baik selama kehamilan. Kebutuhan zat besi ibu meningkat, Seperti Cadangan lemak, darah dan kelenjar susu, serta komponen janin seperti ketuban dan placenta, Kebutuhan gizi yang meningkat tersebut digunakan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin. Bersama-sama dengan perubahan-perubahan yang berhubungan pada struktur dan metabolisme yang terjadi pada ibu (Nisa & Handayani, 2019).

World Health Organization (WHO) mengatakan anemia adalah salah satu dari sepuluh masalah Kesehatan terbesar di abad modern ini. Wanita usia subur, Ibu hamil, anak usia sekolah dan remaja adalah kelompok yang beresiko terkena anemia. Pada tahun 2019 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 303.000 kematian ibu dan sekitar 216/100.000 kelahiran hidup di seluruh dunia 41,8% ibu hamil mengalami anemia dengan sekitar dari kasus tersebut disebabkan oleh kekurangan zat besi. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia adalah 57,1% di Afrika, 48,2% di Asia 25,1% di Eropa dan 24,1% AS masing-masing. (Widyarni & Qoriati, 2019).

Menurut organisasi Kesehatan dunia (WHO) defisiensi besi pada Wanita berkisar antara 35 dan 75%, dan meningkat seiring dengan usia kehamilan. Sekitar 40% kematian ibu terjadi di negara tersebut disebabkan oleh anemia pada kehamilan. Menurut organisasi Kesehatan dunia (WHO), angka anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8% jumlah ini masih tinggi di Indonesia. Data riskesdas tahun 2021 menunjukkan bahwa 78% ibu hamil mengalami anemia naik dari 48,9% pada tahun 2019 (Kemeskes RI, 2021). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018), mencatat bahwa di Indonesia terjadi peningkatan angka prevalensi anemia pada ibu hamil pada tahun 2013 dengan angka prevalensi 37,1% menjadi 48,9% di tahun 2018. Prevalensi anemia ibu hamil di Provinsi Jawa Timur cukup tinggi yaitu 25.3% (Rizki et al., 2015). 21,59% dari kasus anemia tersebut menyebabkan terjadinya pendarahan yang berkontribusi terhadap kematian maternal. Hingga 2020 angka kematian maternal di Provinsi Jawa Timur mencapai 98,39/100.000 kelahiran hidup, angka ini mengalami kenaikan dibanding tahun 2019 yakni 89,91/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Jatim, 2020).

Data yang diperoleh dari dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo tahun 2024 di dapatkan ibu hamil di wilayah Kabupaten Ponorogo sebanyak 7236 orang dari data tersebut terdapat 136 yang mengalami anemia dan rata-rata ditemukan pada trimester pertama saat ibu hamil melakukan kunjungan anc

terpadu di puskesmas. Data ini menurun dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 192 ibu hamil dari 7634 yang mengalami anemia.

Pada masa kehamilan ibu harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk melahirkan bayi yang sehat. Selama kehamilan ibu hamil sering mengeluhkan letih, Kepala pusing, sesak nafas, wajah pucat dan berbagai macam keluhan lainnya. Semua keluhan tersebut merupakan indikasi bahwa ibu hamil tersebut menderita anemia. Anemia ini terjadi akibat rendahnya kandungan hemoglobin dalam tubuh selama mengandung. Kebanyakan anemia disebabkan karena defisiensi besi dan perdarahan akut, Bahkan jarak keduanya saling berinteraksi. Kondisi anemia pada ibu hamil serta deteksi sedini mungkin dan diberikan penatalaksanaan yang tepat.

Zat besi merupakan komponen penting Hemoglobin, protein penting dalam eritrosit yang bertanggung jawab untuk mengikat dan mengangkut oksigen dari paru-paru keseluruh tubuh, dan diperlukan untuk metabolisme sel, Produksi energi dan fungsi jaringan secara keseluruhan. Zat besi juga merupakan komponen protein otot mioglobin yang memastikan pasokan oksigen yang cukup untuk fungsi otot, Peran zat besi lainnya adalah sebagai kofaktor untuk enzim yang terlibat dalam metabolisme energi, sintesis DNA dan asam amino, sintesis hormon, dan fungsi kekebalan tubuh.

Zat besi non-heme, ditemukan dalam sumber nabati seperti kacang-kacangan, kacang-kacangan, coklat hitam, polong-polongan, bayam, dan biji-bijian yang difortifikasi, memiliki sekitar dua pertiga bioavailabilitas zat besi heme. Sekitar 25% zat besi heme makanan diserap, sedangkan 17% atau kurang zat besi non-heme makanan diserap. Bioavailabilitas zat besi diperkirakan 14% hingga 18% bagi mereka yang mengonsumsi produk hewani dan serendah 5% hingga 12% bagi pemakan nabati. Zat besi heme berkontribusi sekitar 10% hingga 15% dari total asupan zat besi makanan pada populasi Barat, tetapi bioavailabilitasnya yang lebih tinggi menghasilkan sekitar 40% dari total zat besi yang diserap. Persentase zat besi non-heme yang diserap meningkat seiring dengan berkurangnya simpanan zat

besi tubuh. Secara umum, zat besi heme diserap lebih efisien daripada zat besi non-heme tetapi tidak terpengaruh oleh status zat besi seseorang.

Menurut studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 10 Oktober 2024 kepada 5 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Praktek Bersama Bidan Dokter SAS Medika Ngrayun Ponorogo yang Hb nya dibawah 11mg/dl bahwa ibu hamil tersebut belum mengetahui manfaat dari mengkonsumsi zat besi, Sehingga ibu hamil tersebut tidak mengkonsumsi zat besi secara rutin dikarenakan adanya efek samping yang muncul seperti pusing, mual, dan muntah. Kemudian saat diwawancarai mengenai perilaku pemilihan makanan tinggi zat besi juga menunjukkan Tingkat pengetahuan yang masih rendah. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Praktek Bersama Bidan dan Dokter SAS Medika yaitu untuk mengetahui “Analisis pengetahuan dan perilaku pemilihan makanan tinggi zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Praktek Bersama Bidan dan Dokter SAS Medika tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana Analisis pengetahuan dan perilaku pemilihan makanan tinggi zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Praktek Bersama Bidan dan Dokter SAS Medika tahun 2024”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Analisis pengetahuan dan perilaku pemilihan makanan tinggi zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Praktek Bersama Bidan dan Dokter SAS Medika

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang pemilihan makanan tinggi zat besi Praktek Bersama Bidan dan Dokter SAS Medika

- b. Mengidentifikasi perilaku pemilihan makanan tinggi zat besi pada ibu hamil di Praktek Bersama Bidan dan Dokter SAS Medika
- c. Menganalisis anemia pada ibu hamil di Praktek Bersama Bidan dan Dokter SAS Medika
- d. Menganalisis pengetahuan dan perilaku pemilihan makanan tinggi zat besi pada ibu hamil di Praktek Bersama Bidan dan Dokter SAS Medika

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Untuk kajian ilmiah tentang Analisis pengetahuan dan perilaku pemilihan makanan tinggi zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Agar lebih termotivasi untuk menjaga Kesehatan dirinya dan janin dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi untuk mempersiapkan generasi yang unggul.

b. Bagi peneliti

Untuk mengetahui dan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian di bidang Kesehatan ibu terutama gizi saat hamil

c. Bagi Tempat Penelitian

Bagi Instansi terkait dalam hal ini Praktek Bersama Bidan dan Dokter SAS Medika agar lebih termotivasi untuk meningkatkan pelayanan yang optimal khususnya dalam pelayanan Kesehatan ibu hamil.

d. Bagi institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi Mahasiswa S1 Kebidanan dan Keperawatan Universitas Strada Indonesia

e. Bagi peneliti selanjutnya

1. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengetahuan makanan tinggi zat besi pada ibu hamil, serta menginspirasi penelitian lanjutan tentang intervensi perilaku ibu hamil mengenai pemilihan makanan tinggi zat besi.
2. Memperluas wawasan ilmiah terkait pengetahuan makanan tinggi zat besi khususnya dalam konteks mencegah Anemia pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian Mengenai Analisis Pengetahuan dan Perilaku pemilihan makanan tinggi zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di praktek bersama dokter dan bidan Sas medika ngrayun pernah dilakukan peneliti sebelumnya yaitu :

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel	Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
1	Cintia Ery Deprika, 2020	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di			Jenis penelitian adalah deskriptif	desain penelitian <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> . Jenis data sekunder	Karakteristik ibu hamil anemia berdasarkan usia ibu, tingkat pendidikan, paritas, jarak kehamilan, status gizi dan kunjungan <i>antenatal care</i> (ANC)

		Puskesmas Mantri Jeron Yogyakarta				dan instrumen penelitian menggunakan format pengumpul data.	
2.	Galuh Senjani Yulfani Putri ¹ , Sulistiawati ² , Muhammad Ardian Cahya Laksana. Tahun 2023	Analisis faktor-faktor risiko anemia pada ibu hamil di kabupaten Gresik	Jurnal Riset Kebidanan Indonesia Vol 6, No. 2, Desember 2022,		Metode Penelitian survey dengan pendekatan cross sectional	Desain Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>	ada hubungan yang bermakna antara usia kehamilan, tingkat pendidikan, dan status bekerja terhadap kejadian anemia pada kehamilan.
3.	Tessa Sjahriani dan Vera Faridah, 2019	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil		Dengan variabel independen adalah usia ibu hamil, paritas, jarak	Metode penelitian deskriptif	Desain penelitian adalah <i>casecontrol</i> . Data dianalisis dengan univariat, bivariate (chisquare) dan multivaria	Usia ibu hamil terbanyak yaitu usia <20 tahun dan > 35 tahun sebanyak 28 responden (75,1%), paritas <4 sebanyak 45 responden (81,63%), jarak kelahiran <2 tahun sebanyak 26

				kelahiran, usia kehamilan, dan pengetahuan. Dan variabel dependen adalah kejadian anemia pada ibu hamil		responden (53,1%), TM III sebanyak 25 responden (51,0%), pengetahuan kurang sebanyak 28 responden (57,1%), kejadian anemia sebanyak 26 responden (53,1%). Ada hubungan antara usia ibu hamil ($p = 0,000$), jarak kelahiran ($p = 0,000$), usia kehamilan ($p = 0,000$), dan pengetahuan ($p = 0,000$), dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dan tidak ada hubungan paritas ($p = 0,472$) dengan
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian